

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kompetensi Pedagogik

Menurut asal katanya, *competency* berarti kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga diartikan *the state of being legally competent or qualified*, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan secara tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>2</sup>

Istilah kompetensi guru itu sendiri mempunyai banyak makna, Broke and Stone mengemukakan dalam buku E. Mulyasa bahwa kompetensi guru sebagai...*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*...kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. <sup>3</sup>Kemudian ia menyimpulkan bahwa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 97

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, Cet. Ketiga 2010), hal. 4

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 25

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi* . . . ,hal. 26

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut saling terintegrasi antara yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas seorang guru. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.<sup>5</sup>

Dalam penjelasan Undang-Undang RI Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8 “yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.<sup>6</sup> Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: *Pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; *kedelapan*, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk

---

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja...*, hal. 99

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 246

kepentingan pembelajaran; dan *kesembilan* melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>7</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan profesional akan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Menurut Slamet PH kompetensi pedagogik terdiri dari Kompetensi 1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang yang terkait dengan mata pelajaran yang dikerjakan, 2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, 4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, 5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan), 6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik, 7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir, 8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi: 1) pemahaman wawasan guru akan landasan pendidikan, 2) pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, 3) mampu mengembangkan kurikulum / silabus dengan baik, 4) mampu menyusun

---

<sup>7</sup> Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Shiddiq Press dan Alfabeta, Cet.kedua 2012), hal. 65

rencana dan strategi belajar berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, 6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar, 7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan instrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Syaiful Sagala yang indikatornya meliputi: 1) pemahaman wawasan guru akan landasan pendidikan, 2) pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, 3) mampu mengembangkan kurikulum/silabus dengan baik, 4) mampu menyusun rencana dan strategi belajar berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 5) mampu melaksanakan

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 31-32.

pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, 6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar, 7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan instrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>9</sup>

## **B. Kompetensi Kepribadian**

### **1. Pengertian Kompetensi Kepribadian**

Secara etimologi istilah kepribadian berasal dari bahasa Inggris "*personality*" dan juga ada yang menyebut "*individuality*". Kepribadian berasal dari kata "pribadi", yaitu manusia sebagai perseorangan, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran-an, sehingga menjadi kepribadian yaitu keadaan manusia sebagai perseorangan dan keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak.<sup>10</sup>

Menurut Gordon W. Allport memberikan pengertian kepribadian sebagai organisasi **dinamis** dalam individu sebagai system psikofisis yang menentukan cara yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kalau menurut Witherington, kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat

---

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional*. . . ., hal. 31-32

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 788.

pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil daripada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan cultural.<sup>11</sup>

Menurut Zakiah Daradjat kepribadian merupakan sesuatu yang abstrak, sulit dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi persoalan. Dilihat dari aspek psikologi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku, dewasa berarti mempunyai kemandirian bertindak sebagai pendidik dan mempunyai etos kerja yang tinggi, arif dan bijaksana yaitu tampilanya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat, berwibawa yaitu mempunyai perilaku yang disegani sehingga berpengaruh positif bagi peserta didiknya.<sup>12</sup>

Selain definisi tersebut, para pakar lain juga memiliki definisi yang beragam terkait dengan pemaknaan kepribadian. Walaupun definisi kepribadian yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda, namun dapat ditarik suatu kesimpulan yang mempertemukan keseluruhan definisi yang ada, yaitu bahwa:

- a. Kepribadian itu selalu berkembang
- b. Kepribadian itu merupakan monodualis antara jiwa dan tubuh
- c. Kepribadian itu ada dibelakang tingkah laku yang khas dan terletak dalam individu
- d. Tidak ada seseorang yang mempunyai dua kepribadian

---

37. <sup>11</sup>Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 36-

<sup>12</sup> Sagala, *Kemampuan Profesional. . .*, hal, 33.

- e. Kepribadian itu berfungsi untuk adaptasi terhadap dunia sekitar.
- f. berhadapan dengan lingkungan.

## 2. Tipe-Tipe Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh dan kompleks. Setiap orang memiliki kepribadian tersendiri. Walaupun demikian para ahli tetap berusaha menyederhanakannya dengan cara melihat satu atau beberapa faktor dominan, atau ciri utama atau melihat beberapa kesamaan. Atas dasar itu maka sejak lama para ahli mengadakan pengelompokan kepribadian atau tipologi kepribadian.

Tipologi kepribadian yang tertua adalah yang bersifat jasmaniah, yaitu berdasarkan cairan-cairan badan *biochemical type*. Hippocrates 400 sebelum Masehi, yang kemudian diperkuat oleh Galenus 150 sebelum Masehi, mengembangkan suatu teori tipologi kepribadian berdasarkan cairan tubuh yang menentukan tempramen kehidupan emosi seseorang. Menurut kedua ahli tersebut ada empat cairan tubuh yang menentukan tempramen seseorang yaitu ; empedu hitam, empedu kuning, lendir dan darah. Berdasarkan dominasi/kekuatan sesuatu cairan pada seseorang maka ada empat tipe kepribadian, yaitu ;<sup>13</sup>

- a. *Choleric cholera* adalah empedu kuning. Yang dominan pada orang tersebut adalah empedu kuning. Seseorang *Choleric* memiliki temperamen cepat marah, mudah tersinggung, tidak sabar dsb.

---

<sup>13</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 143.

- b. *Melancholic melas* dan *cholera* adalah empedu hitam. Yang dominan pada orang Melancholic adalah empedu hitam dia memiliki temperamen murung, penduka, mudah sedih, pesimis, dan putus asa.
- c. *Phlegmatic phlegm* adalah lendir. Seorang Phlegmatic yang didominasi oleh lendir dalam tubuhnya, memiliki temperamen yang serba lamban, pasif, malas dan apatis.
- d. *Sanguinic sanguine* adalah darah. Yang dominan pada orang ini adalah darah, ia memiliki sifat-sifat periang, aktif, dinamis dan cekatan.

### 3. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Proses Pembelajaran

Beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut ini:<sup>14</sup>

- a. Kemantapan dan integritas pribadi, yaitu dapat bekerja teratur, konsisten dan kreatif.
- b. Peka terhadap perubahan dan pembaruan
- c. Berfikir alternatif
- d. Adil, jujur dan kreatif
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- f. Ulet dan tekun bekerja
- g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya
- h. Simpatik dan menarik, luwes bijaksana dan sederhana dalam bertindak
- i. Bersifat terbuka

---

<sup>14</sup> Kunandar, *Guru Profesional*. . . , hal. 61.

j. Berwibawa

#### 4. Karakteristik Kepribadian Guru

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan dalam menggeluti profesinya adalah: Fleksibelitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Untuk lebih jelasnya dua ciri kepribadian tersebut akan diuraikan berikut ini:<sup>15</sup>

##### a. Fleksibelitas kognitif guru

Fleksibelitas kognitif ( keluasan ranah cipta) merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan yang memadahi dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berfikir dan berpartisipasi. Selain itu ia juga memiliki *resistensi* (daya tahan) terhadap ketertutupan ranah cipta yang *premature* (terlalu dini) dalam pengamatan dan pengenalan. Ketika mengamati dan mengenali suatu objek atau situasi tertentu, seorang guru yang fleksibel akan berfikir kritis. Berfikir kritis (*critical thinking*) ialah berfikir dengan penuh pertimbangan akal sehat yang diputuskan pada pengambilan keputusan untuk mempercayai atau mengingkari sesuatu, dan melakukan atau menghindari sesuatu.

Dalam proses belajar mengajar, fleksibelitas kognitif guru terdiri atas tiga dimensi yaitu :

- 1) Dimensi karakteristik pribadi guru
- 2) Dimensi sikap kognitif guru terhadap siswa

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 225-228.

- 3) Dimensi sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar

b. Keterbukaan Psikologis

Gaya yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaanya yang relative tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja. Ia mau menerima kritik dengan ikhlas. Disamping itu ia juga memiliki empati yakni respons efektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain.

Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai panutan siswa. Selain sisi-sisi positif sebagaimana tersebut diatas ada pula signifikansi lain yang terkandung dalam keterbukaan psikologis guru, yaitu :Pertama, keterbukaan psikologis merupakan prakondisi atau prasyarat penting yang perlu dimiliki guru untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Kedua keterbukaan psikologis diperlukan untuk menciptakan suasana hubungan antara pribadi guru dan siswa yang harmonis, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan dirinya secara bebas dan tanpa ganjalan.

Adapun kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mudah marah (tersinggung)
- 2) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- 3) Sering merasa tertekan (stress atau depresi)

- 4) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang
- 5) Ketidak mampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum
- 6) Kebiasaan berbohong
- 7) Hiperaktif
- 8) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
- 9) Senang mengkritik mencemooh orang lain
- 10) Sulit tidur
- 11) Kurang memiliki tanggung jawab
- 12) Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan faktor yang bersifat organis)
- 13) Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama
- 14) Pesimis dalam menghadapi kehidupan
- 15) Kurang bergairah (bermuram durja) dalam menjalani kehidupan.<sup>16</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian maka seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu. Kepribadian sesungguhnya bersifat abstrak (ma'nawi) yang sukar untuk dilihat atau diketahui secara nyata. Apa yang dapat diketahui adalah penampilan, atau bekasnya dalam segi kehidupan.

---

<sup>16</sup> Muhibbin, *Psikologi Pendidikan. . . .*, hal. 14

Oleh karena itu, kepribadian guru merupakan unsur yang cukup menentukan keakrapan hubungan guru dan siswa. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing para siswanya. Kepribadian guru lebih besar pengaruhnya terhadap anak didik dari pada kepandaian dan ilmunya, terutama bagi siswa yang masih berusia anak-anak dan remaja. Semakin kecil usia seorang siswa, semakin mudah ia terpengaruh oleh kepribadian gurunya. Sebaliknya, semakin dewasa usia seorang siswa, kepribadian guru semakin berkurang pengaruhnya. Namun demikian, bukan berarti pengaruhnya tidak ada lagi. Tetap ada dan tetap signifikan, hanya kuantitasnya yang berbeda. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh para siswanya, baik secara sengaja maupun tidak.<sup>17</sup>

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari kusnandar , yang mempunyai beberapa indikator-indikator sebagai berikut : 1). Pribadi yang mantab dan stabil, 2). Pribadi yang dewasa, 3). Pribadi yang arif, 4). Pribadi yang berwibawa, 5).Beraklahk mulia dan dapat menjadi teladan.

---

<sup>17</sup> Naim, *Menjadi Guru. . .* , hal. 111-113

## C. Kompetensi Profesional

### 1. Pengertian Profesional

Menurut Nana Sujana, kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>18</sup>

Menurut W.J.S Poerwadarminto, kata professional memiliki beberapa arti, yaitu : 1) bersangkutan dengan profesi, 2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan 3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.<sup>19</sup>

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “professional diartikan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>20</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam pasal 7 UU 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme

---

<sup>18</sup> Naim, *Menjadi Guru. . .*, hal. 46.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 110.

<sup>20</sup> Kunandar, *Guru Professional. . .*, hal. 45.

- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Prinsip-prinsip tersebut tidak boleh berhenti sebatas prinsip, tetapi juga harus diimplementasikan dalam aktifitas sehari-hari. Wujudnya berupa rasa tanggung jawab sebagai pengelola belajar (*manager of learning*), pengarah belajar (*director of learning*), dan perencana masa depan masyarakat (*planner of the future society*). Dengan tanggung jawab ini pendidik memiliki tiga fungsi, yaitu : 1) fungsi instruksioanal yang bertugas melaksanakan pengajaran 2) fungsi edukasional yang bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan, dan 3) fungsi managerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.

Dari sini terlihat bahwa menjadi guru profesional ternyata bukan pekerjaan yang mudah. Sebab dengan tiga fungsi di atas, seorang pendidik, terutama dalam konsep Islam, dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

## 2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.<sup>21</sup>

Menurut Usman seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi profesional yang diantaranya adalah 1) menguasai landasan kependidikan yang meliputi : mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, 2) menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar

---

<sup>21</sup> Naim, *Menjadi Guru. . .*, hal. 110-111

dan menengah, dan menguasai bahan pengayaan, 3) menyusun program pengajaran, yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan memanfaatkan sumber belajar. 4) melaksanakan program pengajaran, yang meliputi iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar. 5) menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yang meliputi menilai siswa untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan<sup>22</sup>.

Menurut Surya, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Taggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif dan efektif. Tanggunng jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan

---

<sup>22</sup>Uzer Utsman, *Menjadi Guru. . .* , hal. 16-19.

guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.<sup>23</sup>

Tugas-tugas guru menurut Imam Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

- a. Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri.
- b. Tidak menuntut upah, imbalan maupun penghargaan. Hal ini bukan berarti tidak boleh menerima upah/gaji, tetapi ia adalah akibat dari kinerja atau hak yang diperoleh setelah melaksanakan kewajiban.
- c. Memberi nasehat kepada anak didik pada setiap kesempatan.
- d. Mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek dengan cara sindiran.
- e. Berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka.
- f. Tidak fanatik pada bidang studi yang diampu.
- g. Memberikan penjelasan kepada anak didik sesuai dengan tingkat pemahamannya.
- h. Pendidik harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlainan antara kata dan perbuatan.

Hampir sejalan dengan al-Ghazali, Abdurrahman an-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Naim membagi tugas utama dengan dua bagian, *pertama*, penyucian, pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan dari kejahatan, dan menjaganya agar selalu dalam fitrahnya, *kedua*, pengajaran, yakni

---

<sup>23</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi* . . . , hal. 47-48.

pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin, agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.<sup>24</sup>

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Syaiful Sagala yang indikatornya meliputi: 1). Penguasaan landasan kependidikan, 2). Penguasaan bahan pengajaran, 3). Penyusunan program pengajaran, 4). Pelaksanaan program pengajaran, 5). Penilaian proses pembelajaran.

## **D. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>25</sup> Menurut Russefendi, prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu.<sup>26</sup> Jadi prestasi seseorang akan sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh seberapa besar usaha yang ia lakukan untuk memperolehnya.

---

<sup>24</sup> Naim, *Menjadi Guru. . .*, hal 17.

<sup>25</sup> Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), hal.11

<sup>26</sup> Russefendi, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 1991), hal. 289

Dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan hal yang wajib dan keharusan untuk menuntut ilmu pengetahuan semampu dan sebanyak-banyaknya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam al-Quran Surat Al Mujadalah ayat 11 yang artinya :

“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>27</sup>

Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.<sup>28</sup>

Dari pengertian prestasi belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (siswa) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

## **2. Fungsi Prestasi Belajar**

Ada beberapa fungsi utama prestasi belajar yaitu:

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2011), hal. 793

<sup>28</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal.120

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan siswa didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi bukan saja sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan siswa saja, tetapi prestasi juga dapat berfungsi sebagai penunjang keberhasilan suatu institusi pendidikan. Sekolah dikatakan berkualitas jika prestasi siswanya tinggi dan baik

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Ada 2 golongan besar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>30</sup>

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), terdiri atas:
  - 1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tiak mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti: cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan

---

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. . . , hal. 12

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 132-134

pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran didalam kelas.

## 2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam kategori aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa, diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Berikut akan dijelaskan masing-masing dari faktor yang berpengaruh terhadap psikologis siswa:

### a) Intelegensi Siswa

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil yang dicapai akan rendah pula.

### b) Sikap Siswa

Sikap, merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk beraksi dengan cara yang relative tetap pada objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif akan terutama pada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sifat negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajrannya menimbulkan kesulitan

belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan.

c) Bakat Siswa

Bakat merupakan kemampuan potensial memiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bahkan juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tentu akan mengalami kesulitan belajar.

d) Minat Siswa

Minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang study tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi Siswa

Tanpa motivasi belajar yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi

ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

b. Faktor Eksternal (sosial yang berasal dari luar diri siswa), terdiri atas:

1). Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Lingkungan siswa yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semua dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

2). Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial diantaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya.

Alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

## **E. Hakikat Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan agama Islam yang hakikatnya sebuah proses dalam pengembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian:

- a. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam.
- b. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman / pendidikan itu sendiri.

### **2. Karakteristik Mata Pelajaran PAI**

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Karakteristik pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok atau dasar yang terdapat dalam ajaran Islam.

---

<sup>31</sup> Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: TERAS, 2007) hal. 13-14

- b. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan juga psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dari dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>32</sup>

### **4. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*. . . , hal 16.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal 18-19.

- a. Pengembangan
- b. Penyaluran
- c. Perbaikan
- d. Pencegahan
- e. Penyesuaian
- f. Sumber nilai.

#### **F. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Prestasi Belajar**

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didiknya. Kemampuan ini guna untuk dapat mengetahui dan memahami bagaimana karakteristik peserta didik dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga guru sulit untuk menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Dengan kompetensi ini guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi ajar dengan baik kepada peserta didik, sehingga guru dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik didalam kelas. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan profesional akan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Dari konteks tersebut diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar. Karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan lebih mudah untuk mengelola pembelajaran sehingga hasil pembelajaran lebih optimal

### **G. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Prestasi Belajar**

Kepribadian merupakan faktor penting bagi guru sebab akan menentukan apakah ia dapat menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi peserta didiknya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk melaksanakan, dan pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan siswa, terutama kebiasaan dalam belajar.<sup>34</sup> Guru yang memiliki kepribadian baik, maka segala sesuatu yang dia ajarkan maupun yang dia lakukan sebagai cermin kepribadian yang akan menjadi panutan bagi siswanya.

Dari konteks tersebut diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar. Penguasaan kepribadian guru yang baik akan menampilkan sosok yang bisa dipercaya dan ditiru, sehingga peserta didik cenderung akan merasa yakin dengan apa yang disampaikan oleh guru sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.

### **H. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Prestasi Belajar**

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus

---

<sup>34</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar*. . . , hal. 34-35.

yang hanya dimiliki oleh guru professional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.<sup>35</sup>

Kompetensi professional sangat penting dimiliki bagi seorang guru karena dengan kompetensi professional guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas.

Dari konteks tersebut diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi professional terhadap prestasi belajar. Dalam kompetensi professional guru dituntut untuk menguasai materi secara mendalam yang akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran dikelas, dan penggunaan metode yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat menyerap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## **I. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional Terhadap Prestasi Belajar**

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru sebelum terjun ke dunia pendidikan sebagai pengajar maupun pengelola sekolah. Sebagai pendidik maupun pengajar yang professional maka guru harus menguasai ilmu-ilmu sesuai disiplin ilmunya dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Dengan kemampuan ini guru akan lebih mudah untuk

---

<sup>35</sup> Naim, *Menjadi Guru. . .*, hal. 110-111.

mengetahui setiap karakteristik peserta didiknya. Selain itu guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian yang mana dalam kompetensi ini guru menjadi panutan atau teladan bagi seluruh peserta didiknya. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan membentuk karakter pribadi yang baik. Seorang guru yang kompeten berarti mampu melakukan pekerjaan keguruannya dengan baik. Sementara itu, kompetensi sosial dapat dilihat dari bagaimana seorang guru bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas. Kompetensi sosial sangat penting karena guru dan anggota sekolah merupakan makhluk sosial yang harus selalu berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. satu lagi yang tak dapat ditinggalkan adalah kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dan mengemasnya dengan sangat menarik sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran dikelas yang akan berhubungan dengan prestasi belajarnya.

Dari konteks tersebut diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. Keempat kompetensi diatas tidak dapat ditinggalkan salah satunya karena dengan keempat kompetensi tersebut guru akan melaksanakan tugas belajar mengajarnya dengan penuh semangat dan menyenangkan. Peserta didik juga tidak akan pernah merasa bosan dengan

pembelajaran yang diberikan karena gurunya kompeten yang dapat mengemas pembelajaran dengan sangat baik dan menarik. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

## J. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penggunaan kajian pustaka sebagai acuan dalam penulisan tesis, yaitu:

No	Nama Peneliti	Judul Tesis	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Muh. Ali	<i>Pengaruh Profesion alisme Guru PAI dan Media Pembajar an PAI Terhadap Prestasi Belajar siswa di SMAN Kota Yogyakarta a.</i>	1) Adakah Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN Kota Yogyakarta? 2) Adakah Pengaruh Media pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN Kota Yogyakarta? 3) Adakah Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Dan Media Pembajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar siswa di SMAN Kota Yogyakarta?	Hasil penelitian tingkat profesionalisme guru PAI kategori tinggi (74,45%), kompetensi kepribadian kategori tinggi (87%), kompetensi professional kategori rendah (65%), media pembelajaran PAI (72%), prestasi belajar (80%). Ada hubunngan yang tidak signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar sebesar 0,168. Ada hubunngan yang tidak signifikan antara media pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar sebesar 0,031. Ada hubunngan yang tidak signifikan antara profesionalisme guru PAI dan media pembajaran PAI terhadap prestasi belajar sebesar 0,176. Sedangkan

				besarnya pengaruh profesionalisme guru PAI dan media pembajaran PAI terhadap prestasi belajar hanya 3,1%. <sup>36</sup>
2.	Nur Budi Wahyu Ning Tyas	Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMAN Jekulo Kudus.	1) Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa? 2) Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa? 3) Adakah pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMAN Jekulo Kudus.?	Hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar kategori baik dengan presentase 64,02% fasilitas belajar kategori baik dengan presentase 45,12% dan nilai rerata prestasi belajar siswa 68,08%. Hasil analisis regresi berganda $\bar{Y}=24,848 + 0,187X1 + 0,826X2$ . Uji t diperoleh t hitung 5,989 pada tingkat nilai probabilitas $0,000 \leq \bar{\alpha} (0,05)$ untuk variabel kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, berarti ada pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar sebesar 1,82% . Variabel fasilitas belajar dengan uji t diperoleh t hitung 8,180 pada tingkat nilai probabilitas $0,000 \leq \bar{\alpha}$

<sup>36</sup>Muh. Ali, *Pengaruh Profesionalisme Guru PAI dan Media Pembajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar siswa di SMAN Kota Yogyakarta*. (Yogyakarta : Tesis tidak dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

				<p>(0,05). Berarti adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2,93%. Sedangkan hasil uji F diperoleh <math>F_{hitung}</math> 105,419 pada tingkat nilai probabilitas <math>0,000 \leq \bar{\alpha}</math> (0,05) berarti ada pengaruh antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 56,2% dan sisanya 443,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil penelitian, disimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan kompetensi guru dalam dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi siswa kelas X.<sup>37</sup></p>
3.	Noer Endah Astuti	Pengaruh Kompetensi Pedagogi	1) Bagaimana deskripsi kompetensi pedagogik,	Hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa : (1) Kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar

<sup>37</sup>Nur Budi Wahyu Ning Tyas, *Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMAN Jekulo Kudus*.(Semarang : Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang, 2011).

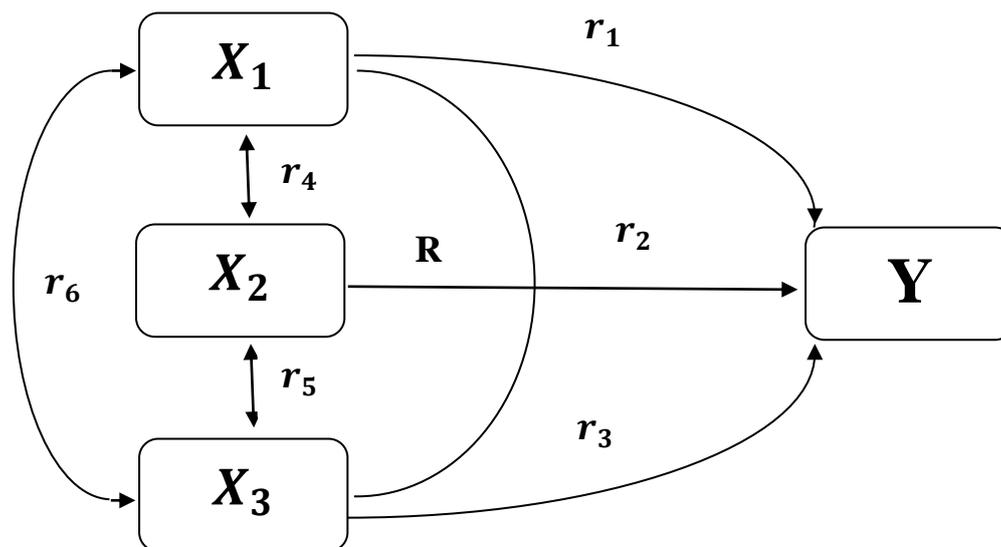
		<p>k, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlahk Di MTsN se- Kabupaten Tulungagung</p>	<p>kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional guru dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlahk di MTsN se-Kabupaten Tulungagung? 2) Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlahk di MTsN se- Kabupaten Tulungagung? 3) Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlahk di MTsN se- Kabupaten Tulungagung? 4) Adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar</p>	<p>siswa pada mata pelajaran akidah akhlahk di MTsN se- kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 93,55. Kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlahk di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 75,95. Kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlahk di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 45,00. Kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlahk di MTsN se- kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 50,70. (2) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlahk di MTsN se- kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 75,87. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara</p>
--	--	--	---	---

			<p>siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN se-Kabupaten Tulungagung?</p> <p>5) Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN se-Kabupaten Tulungagung?</p> <p>6) Apakah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN se-Kabupaten Tulungagung?</p>	<p>kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung sebesar 23%. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-Kabupaten Tulungagung, yaitu sebesar 79%. (5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-Kabupaten Tulungagung, yaitu sebesar 10%. (6) Terdapat pengaruh antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung sebesar 12%.<sup>38</sup></p>
--	--	--	---	---

<sup>38</sup> Noer Endah Astuti, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN se-Kabupaten Tulungagung" (Tulungagung: Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2014).

## K. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual peneliti tentang korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Gambar ini merupakan bagan alur kerangka konseptual peneliti:



**Gambar 3.1 Kerangka konseptual<sup>39</sup>**

Keterangan :

- $X_1$  = Kompetensi Pedagogik
- $X_2$  = Kompetensi Kepribadian
- $X_3$  = Kompetensi Profesional
- $Y$  = Prestasi Belajar Siswa

Gambar 3.1 di atas merupakan paradigm penelitian tiga variabel independen dan satu mvariabel dependen. Untuk mencari besarnya pengaruh antara  $X_1$  terhadap  $Y$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$ ,  $X_3$  terhadap  $Y$ ,  $X_1$  dan  $X_2$

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian. . .*, hal. 44

terhadap  $Y$ ,  $X_1$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ , serta  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ .